

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konflik adalah sekelumit permasalahan yang timbul karena adanya perbedaan keyakinan. Adanya konflik karena diprakarsai oleh satu kelompok atau lebih, yang sangat menentang nilai-nilai yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi keinginannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pruitt dan Rubin (2009: 10) bahwa konflik adalah persepsi mengenai perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan inilah, yang akan memicu satu percekocokan yang nantinya akan berimbas pada pecahnya sebuah konflik sehingga akhirnya merugikan banyak pihak, bahkan korban jiwa pun akan terjadi.

Konflik sosial bisa menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Orang yang menganggap situasi yang dihadapinya tidak adil atau menganggap bahwa kebijakan yang berlaku saat ini salah, biasanya mengalami pertentangan, tatanan aturan yang sebelumnya. Konflik sosial juga memfasilitasi tercapainya rekonsiliasi atas berbagai kepentingan. Kebanyakan konflik tidak berakhir dengan kemenangan di salah satu pihak dan kekalahan di pihak lain.

Bentuk konflik sosial dalam karya sastra ini, khususnya novel disebabkan oleh adanya kontak sosial antara manusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia dalam wujud perburuhan, penindasan, percekocokan, dan peperangan. Perburuhan yang dimaksud adalah upaya untuk mendayagunakan manusia demi kepentingan pribadi atau kelompok. Usaha untuk menekan seseorang untuk mencapai aspirasi yang dimiliki pada orang tersebut. Hal ini tampak jelas sekali akan menimbulkan konflik pada kedua belah pihak, dan akan terus mengalami tingkat eskalasi jika tidak menemukan pendekatan yang tepat untuk mengakhirinya.

Pedekatan penanganan konflik yang tepat untuk dilakukan dalam mengatasi konflik sosial yang ada pada karya sastra ini adalah bertanding dan menarik diri. Bertanding meliputi segala macam usaha untuk menyelesaikan konflik menurut kemauan seseorang tanpa memedulikan kepentingan pihak lain. Pihak- pihak yang menerapkan strategi ini tetap mempertahankan aspirasinya sendiri dan mencoba membujuk pihak lain untuk mengalah. Sedangkan menarik diri merupakan salah satu pendekatan penanganan konflik yang bersifat permanen. Pruitt dan Rubin (2009: 4-9)

Berdasarkan pada novel yang berjudul *Pergolakan* karya Wildan Yatim. Para peminat karya sastra mampu melihat dari dekat sebuah novel yang jelas dimaksudkan sebagai sastra petuah; pengarang memberi perhatian istimewa kepada amanat yang dikandungnya, bukan terutama pada pembaruan cara pengungkapannya. Tema yang dipilihnya tidak pula moderen; maksudnya, karya sastra ini tidak terutama menetengahkan persoalan sosial dan kejiwaan yang ada pada masyarakat moderen, yang mulai suda bergeser. Tidak ada pergolakan batin tokohnya, yang ada pergolakan dalam masyarakat sehubungan dengan masuknya gagasan baru kesuatu sistem yang suda lama diyakininya. Yang diciptakan sebagai alat untuk menyampaikan amanat adalah seorang Guru yang memiliki pandangan dan keyakinan keagamaan yang kokoh. Di kampung yang lama, guru inilah yang menciptakan pergolakan sosial dengan memasukkan gagasan pembaruannya. Ia menyingkir karena tidak mau mengakhiri konflik dengan kekerasan. Di kampung yang baru, bergolak karena masuknya ideologi baru kali ini Guru Salam yang berusaha mempertahankan sistem yang sudah ada. Konflik ini berakhir dengan kekerasan, bukan karena Guru Salam menginginkannya demikian, melainkan karena pergolakan di kampung itu hanya merupakan sebagian saja dari pergolakan yang sifatnya nasional.

Satu hal lagi yang patut dibicarakan dalam karya sastra ini adalah warna lokal yang sangat kuat, sebenarnya sangat dekat ketradisi realisme. Sastra mengandung nilai-nilai yang bisa berlaku bagi semua bangsa; itulah antara lain menyebabkan sastra bisa diterjemahkan ke bahasa lain dan dipahami, dihayati bangsa lain. Akan tetapi, nilai-nilai itu abstrak sebab merupakan konsep, padahal sastra merupakan pengalaman dan oleh karenanya konkret, dilibatkan dalam persoalan konkret, yang tentunya hanya ada pada suatu kelompok masyarakat tertentu. Imam keagamaan seperti yang diyakini Guru Salam menjadi pengalaman konkret karena suda terlibat dalam persoalan masyarakat, dalam hal ini masyarakat Gunung Beringin dan Tinjau Laut. Lebih menunjukkan konkretnya, latar deskripsi terinci mengenai tempat dan waktu yang berkaitan dengan masyarakat itu sangat membantu, sehingga perlu adanya penelitian mengenai novel tersebut agar apa yang tersirat di dalamnya terungkap secara jelas dan bisa dijadikan bahan pelajaran bagi pembaca.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bentuk konflik sosial dalam novel *Pergolakan* karya Wildan Yatim melalui pendekatan struktural yang difokuskan pada analisis plot agar terungkap permasalahann di dalamnya. Penerapan teori struktural dalam karya sastra diungkapkan oleh Abrams (dalam Tuloli 2000:41) bahwa pendekatan strukturalisme dalam karya sastra dimasukkan pada pendekatan objektif, yang menitikberatkan pada karya sastra. Pada penelitian ini yang dikaji adalah struktur karya sastra yang difokuskan pada plot.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persoalan konflik sosial berupa perburuhan, penindasan, percekocan dan peperangan maka peneliti mengangkat sebuah judul “Konflik Sosial dalam Novel *Pergolakan* Karya Wildan Yatim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur novel *Pergolakan* karya Wildan Yatim ditinjau dari plot?
- 2) Bagaimana bentuk konflik sosial ditinjau dari perburuhan, penindasan, percekocokan dan peperangan dalam novel *Pergolakan* karya Wildan Yatim?
- 3) Bagaimana penanganan konflik sosial ditinjau dari *contending* dan *with drawing* dalam novel *Pergolakan* karya Wildan Yatim ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Mendeskripsikan struktur novel *Pergolakan* karya Wildan Yatim ditinjau dari plot.
- 2) Memperoleh deskripsi tentang bentuk konflik sosial ditinjau dari perburuhan, penindasan, percekocokan, peperangan dalam novel *Pergolakan* karya Wildan Yatim.
- 3) Mengetahui penanganan konflik sosial ditinjau dari *contending* dan *with drawing* dalam novel *Pergolakan* karya Wildan Yatim.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi analisis novel sejarah sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam memahami segala konflik sosial yang ada.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan kepada pembaca agar penelitian ini, dijadikan suatu pedoman hidup dalam merangkai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

c. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan kepada peserta didik bisa membaca agar supaya penelitian ini dijadikan sebagai cermin untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik dalam menentukan sikap kedepan untuk mengubah kehidupan masyarakat pada umumnya.

1.5 Definisi operasional

Adapun yang termasuk dalam definisi operasional adalah sebagai berikut:

- 1) Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel *Pergolakan* karya Wildan Yatim terbitan PT Grasindo, 1974, novel ini merupakan novel sejarah karena menceritakan tentang kehidupan masyarakat pada masa lampau yang berkaitan dengan sejarah lokal maupun sejarah nasional.
- 2) Konflik sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan yang timbul dalam kehidupan manusia yang berupa perburuhan, penindasan, percekocokan, dan peperangan.

Konflik sosial yang terjadi dalam novel *Pergolakan* karya Wildan Yatim adalah sebuah cerminan bagi masyarakat pembaca agar bisa mengubah segala aspek yang berkaitan dengan budaya dan politik mereka agar mengedepankan suatu perubahan yang lebih baik pada masa sekarang dan masa akan datang.